

# **EDUKASI PENANGANAN PERTAMA SYNCOPE PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

## **EDUCATION ON THE FIRST HANDLING OF SYNCOPE ON FIRST MIDDLE SCHOOL STUDENT**

**<sup>1</sup>Noor Fitriyani & <sup>2</sup>Maula Mar'atus Solikhah**

<sup>1,2</sup>Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [pipit.nizam@ukh.ac.id](mailto:pipit.nizam@ukh.ac.id),

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Received* : 2022-12-27

*Revised* : 2023-01-02

*Accepted* : 2023-01-11

### **KATA KUNCI**

*Syncope, Kesiapan*

### **KEYWORD**

*Syncope, Readiness*

### **ABSTRAK**

*Syncope* merupakan kondisi kehilangan kesadaran dan kekuatan postural tubuh secara mendadak akibat aliran darah ke otak berkurang, terjadi pemulihan secara spontan. Ketidaktepatan penanganan pertama *syncope* berdampak cedera akibat kurangnya pengetahuan dan kesiapan penanganan. Upaya terhadap dampak ketidaktepatan penanganan *syncope* dapat dilakukan salah satunya melalui edukasi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 3 Grogol pada penanganan pertama *syncope*. Luaran kegiatan yang diinginkan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah peningkatan kesiapan siswa dalam penanganan *syncope*. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan kesiapan *syncope* pada siswa SMP Negeri 3 Grogol dilihat dari hasil pre test sebesar 38 % menjadi 100 % saat post test. Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat, bahwa edukasi penanganan pertama *syncope* di lingkungan sekolah, sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya ketepatan penanganan *syncope*.

### **ABSTRACT**

*Syncope is a condition where there is a sudden loss of consciousness and postural strength due to reduced blood flow to the brain, spontaneous recovery occurs. Inaccuracy in the first treatment of syncope results in injury due to lack of knowledge and preparedness for treatment. Efforts to address the impact of inappropriate handling of syncope can be done one way through education. This community service aims to increase the knowledge of Grogol 3 Public Middle School students on the first handling of syncope. The desired output of community service activities is an increase in student readiness in handling syncope. The results of this community service implementation showed an increase in syncope readiness in Grogol 3 Public Middle School students, seen from the pre-test results of 38% to 100% during the post-test. The conclusion obtained from community service activities, that education for the first handling of syncope in the school environment, is very important to do to increase students' knowledge in efforts to accurately handle syncope.*

## A. PENDAHULUAN

*Syncope* disebut pingsan merupakan kondisi hilangnya kesadaran dalam beberapa detik sampai menit, mengakibatkan seseorang jatuh secara tiba-tiba (Nugroho et al., 2017). Tanda-tanda *syncope* yang biasa disampaikan korban diantaranya kram, mata berkunang-kunang (Rusdi, 2021). Faktor pemicu penyebab *syncope* adalah lingkungan dengan suhu yang panas disertai dehidrasi, menurunnya kadar gula dalam darah, dan anemia (Budiarti et al., 2021).

Anemia sering terjadi pada remaja perempuan daripada remaja laki-laki karena remaja perempuan kehilangan zat besi (Fe) ketika menstruasi (Nasruddin et al., 2021). Anemia menyebabkan berkurangnya aliran darah dan oksigen ke otak, mengakibatkan terjadinya *syncope* (Tobing, 2019). Anemia pada remaja di Indonesia cukup tinggi yakni 32%, sedangkan di Jawa Tengah sebanyak 57,7% (Balitbangkes, 2018; Nasruddin et al., 2021)

Penanganan sederhana *syncope* yaitu pasien berbaring telentang dengan kaki ditinggikan agar melancarkan aliran darah ke otak, mengendurkan pakaian, jika korban tampak sadar segera berikan minuman manis untuk menambah kadar gula darah. Apabila penderita *syncope* kehilangan kesadaran dan tidak segera bangun, maka segera lakukan pertolongan pertama (Hardisman, 2014). Ketidaktepatan penanganan *syncope* mengakibatkan cedera bahkan komplikasi pada peredaran darah dan pernafasan (Malamed, 2015).

Studi pendahuluan telah dilakukan pengabdian melalui wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Grogol, bahwa peristiwa *syncope* kerap terjadi ketika upacara bendera dan setidaknya ada 2-4 orang siswa yang mengalami *syncope* dalam sebulan. *Syncope* sebagian besar terjadi pada siswi dikarenakan kondisi lemas, melewatkan sarapan pagi sebelum upacara dan terlalu lama berdiri dibawah panas terik matahari. Hasil wawancara dengan 10 siswa didapatkan informasi penanganan

pertama *syncope* menunggu arahan dari guru untuk diantarkan ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Saat terdapat siswa *syncope* siswa lain hanya melihat dan berkerumun karena mereka belum berani menangani.

Hal tersebut menjadikan pentingnya dilakukan edukasi penanganan pertama *syncope* pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan yang dilakukan perlu keterlibatan pihak sekolah. Adapun tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh pengabdian adalah setelah dilakukannya edukasi penanganan pertama *syncope* pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), kesiapan siswa dalam penanganan *syncope* meningkat.

## B. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni jigsaw pada pemberian edukasi penanganan pertama *syncope* pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun sasaran atau target pengabdian kepada masyarakat adalah Siswa SMP. Rincian kegiatan penyuluhan dilakukan dalam tahapan berikut dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Rangkaian Kegiatan Penyuluhan**

TAHAP	WAKTU	HASIL KEGIATAN
<b>Pertemuan Lintas Sektoral</b>	20 - 24 Juni 2022	Kaji permasalahan dan penentuan topik kegiatan pengabdian kepada masyarakat
<b>Persiapan materi dan koordinasi Tim</b>	5 - 8 Juli 2022	Persiapan materi edukasi penanganan pertama <i>syncope</i>
<b>Pre Test pada peserta pengabdian masyarakat</b>	18 Juli 2022 (sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan)	Hasil evaluasi pre kegiatan edukasi penanganan pertama <i>syncope</i>
<b>Pelaksanaan</b>	19 Juli 2022	Pemberian

<b>penyuluhan pada kegiatan pengabdian masyarakat</b>		materi edukasi penanganan pertama syncope
<b>Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat</b>	19 Juli 2022	Monitoring evaluasi post kegiatan edukasi penanganan pertama syncope

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan evaluasi sebelum (pre) dan sesudah (post) dilakukan penyuluhan. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan alokasi waktu 50 jam dari bulan Juni – Juli 2022. Hasil evaluasi selanjutnya dilakukan analisa data.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan pengabdian yaitu Edukasi Penanganan Pertama *Syncope* Pada Siswa SMP Negeri 3 Grogol. Kegiatan ini dilakukan pada periode bulan Juni – Juli 2022.

Awalan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian yakni pada 20 - 24 Juni 2022 melakukan pertemuan lintas sektoral. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan adalah studi pendahuluan terkait masalah kesehatan dilingkungan sekolah khususnya di wilayah SMP Negeri 3 Grogol, sehingga tema dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bisa tepat. Hasil yang didapat dari studi pendahuluan disepakatinya tema berikut Edukasi Penanganan Pertama *Syncope* Pada Siswa SMP Negeri 3 Grogol. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk peningkatan kesiapan ketepatan penanganan pertama *syncope*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara tatap muka pada 19 Juli 2022. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan materi dengan tema penanganan pertama *syncope*. Berikut gambar di bawah ini merupakan dokumentasi kegiatan

pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan:



**Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Hasil pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat yakni antusias yang baik oleh peserta. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat mengikuti sampai akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan oleh pengabdian sebelum (pre) pemberian penyuluhan dan setelahnya (post), untuk mengetahui hasil tingkat pengetahuan terhadap kesiapan yang didapatkan oleh peserta.

Menurut (Saputro, 2017), kesiapan individu pada penanganan pertolongan kurang sebagai akibat kurangnya pengetahuan dan rasa takut. Sejalan dengan penelitian (Febrina & Semiarty, 2014), bahwa tindakan penanganan pertama bertujuan untuk mencegah kondisi korban lebih buruk, tetapi bila suatu tindakan penanganan pertama yang diberikan tanpa pengetahuan maka akan menyakiti penderita.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2 Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

<b>Membantu dengan cara korban dibaringkan dengan kedua kaki ditinggikan</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Siap	39	16,3	239	100
Tidak siap	200	83,7	0	0
<b>Menjaga aliran udara disekitar cukup baik</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Siap	39	16,3	239	100
Tidak siap	200	83,7	0	0
<b>Membantu melonggarkan pakaiannya</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Siap	39	16,3	239	100
Tidak siap	200	83,7	0	0
<b>Jika terlihat sadar berikan minuman manis</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	39	16,3	239	100
Tidak tepat	200	83,7	0	0
<b>Jika belum siuman dalam waktu cukup lama saya segera membawa ke rumah sakit</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Memosisikan leher tidak tertekuk</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Tidak meninggalkan korban sendirian</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	39	16,3	239	100
Tidak tepat	200	83,7	0	0
<b>Saat akan memosisikan korban ditempat yang teduh dan datar dengan posisi kepala lebih rendah dari tubuh lainnya</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Berikan oksigen</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Penolong tidak boleh panik</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Jauhkan korban dari kerumunan orang</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	30	12,5	239	100
Tidak tepat	209	87,5	0	0
<b>Mengutamakan aman diri, lingkungan, dan</b>				

<b>korban</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Cek kesadaran dengan menepuk kedua bahu korban</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Tidak akan memijat memijat kepala atau bagian tubuh lainnya</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Jika sudah sadar, menganjurkan korban jangan buru-buru untuk segera berdiri</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Percik wajah korban dengan air</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Melepas ikat pinggang dan perhiasan lain</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	39	16,3	239	100
Tidak tepat	200	83,7	0	0
<b>Jika muntah segera miringkan badan</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Kondisi syncope, tidak memberikan makanan atau minuman</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
<b>Siap belajar agar menambah pengetahuan</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	30	12,5	239	100
Tidak tepat	209	87,5	0	0
<b>Selalu menjaga fisik tetap sehat</b>				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0

**Tabel 3 Tingkat Kesiapan Penanganan Syncope**

Keterangan	Pre %	Post %
Tingkat kesiapan	38 %	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, tingkat kesiapan peserta berdasarkan 21 item pertanyaan mengalami peningkatan kesiapan penanganan *syncope*. Sebelum diberikan edukasi 8 pertanyaan bisa yang menunjukkan kesiapan 16,3% dari peserta dan setelahnya terjadi peningkatan kesiapan peserta. Hasil tabulasi data berdasarkan evaluasi (pre dan post ) pada tabel 3 yakni terjadi peningkatan kesiapan peserta dari 38 % menjadi 100 %.

Tingkat kesiapan menolong dipengaruhi oleh pengetahuan, artinya pengetahuan yang baik maka tingkat kesiapan menolong juga baik (Basri & Istiroha, 2019). Kesesuaian penelitian Annas (2016), ada hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar dengan kesiapan melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Sekunda et al., 2022). Penelitian (Aminuddin, 2013), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan perawat dalam menangani *cardiac arrest*

Menurut pengabdian, tingkat kesiapan penanganan pertama *syncope* pada siswa jurusan asisten keperawatan meningkat dikarenakan dalam pemberian edukasi yang telah dilakukan oleh peneliti responden mengikuti dengan baik, dan memperhatikan arahan dari peneliti serta media pembelajaran yang menarik mengakibatkan seseorang dapat tertarik menyesuaikan pengetahuan yang diperoleh karena keyakinan isi pesan yang disampaikan baik, bermanfaat, dan sesuai pola pikirnya. Perilaku yang baik akan memberikan dampak baik pula, sehingga siswa jurusan asisten keperawatan dapat bersikap siap ketika terdapat korban yang mengalami *syncope*.

Ketepatan informasi penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan individu. Pendidikan kesehatan mampu meningkatkan status kesehatan baik individu, keluarga dan masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Upaya peningkatan kesehatan membutuhkan peran dan lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat mampu memecahkan masalah kesehatan yang dihadapi saat ini.

Harapan pengabdian setelah berakhirnya edukasi kesehatan pada siswa di SMP, tingkat kesiapan penanganan *syncope* meningkat dan tindak lanjut penatalaksanaan tepat dilakukan.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Edukasi penanganan *syncope* di lingkungan sekolah pada siswa sangat penting dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Terjadi peningkatan pengetahuan siswa dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan pengabdian yakni, tingkat kesiapan penanganan *syncope* dari 38 % menjadi 100 %.

### 2. Saran

Diharapkan keaktifan siswa dan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan update ilmu seputar masalah kesehatan sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan di lingkungan sekolah.

## E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh jajaran Pimpinan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling sekaligus Pembina UKS dan Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Grogol yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2013). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Perawat dalam Menangani Cardiac Arrest di Ruang ICCU DAN icu RSU Anutapura Palu. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 8(2), 193–204. <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/97>
- Annas, D. S. (2016). *Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Menolong*

- Siswa Anggota PMR Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo*. STIKes Muhammadiyah Gombong.
- Balitbangkes. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.
- Basri, A. H., & Istiroha. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journals of Ners Community*, 10(November), 185–196.
- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.246>
- Febrina, V., & Semiarty, R. (2014). *Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi*. 6(2), 435–439.
- Hardisman, M. (2014). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Gosyen Publishing.
- Malamed, S. F. (2015). *Medical Emergencies in the Dental Office-E-Book* (7th ed.). Elseiver.
- Nasruddin, H., Faisal Syamsu, R., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i4.66>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, P., Nekada, C. D. Y., & Amestiasih, T. (2017). *Penanganan Pertama Siswa Syncope di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta*. 4(November 2016), 124–127.
- Rusdi. (2021). Pendidikan Kesehatan Terhadap Ketrampilan Remaja dalam Memberi Pertolongan Pertama pada Kasus Syncope. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ners Wiyata*, 1(1).
- Saputro, W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–22.
- Sekunda, M., Doondori, A., Kurnia, T., & Patmawati, T. (2022). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 3–6.
- Tobing, Y. (2019). Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Penanganan Pertolongan Pertama Pada Siswa/i Yang Mengalami Pingsan/Sinkop Di Smp Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019. *Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan*, 13, 1–11.